

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data penelitian disajikan untuk mengetahui paparan data terkait hasil penelitian yang dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di MI Nurul Dholam Tamban Pakel Tulungagung. Peneliti memfokuskan permasalahan pada pembentukan kepribadian siswa melalui pembiasaan membaca Asmaul Husna. Adapun deskripsi data yang dipaparkan dan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Proses Pembentukan Kepribadian siswa yang Disiplin melalui Pembiasaan Membaca Asmaul Husna di MI Nurul Dholam Pakel Tulungagung

Pembentukan kepribadian adalah membentuk sifat yang hakiki yang tercermin pada sikap seseorang yang mana pembentukan kepribadian untuk para siswa di MI Nurul Dholam Tamban Pakel Tulungagung dengan pembiasaan membaca Asmaul Husna yang dilakukan oleh seluruh siswa-siswi mulai kelas I sampai VI MI Nurul Dholam Tamban Pakel Tulungagung.

Sebelum membahas tentang deskripsi umum pembentukan kepribadian melalui pembiasaan membaca Asmaul Husna peneliti mencoba memaparkan data mengenai permasalahan pada fokus penelitian yang pertama yakni pembentukan kepribadian siswa yang disiplin melalui pembiasaan membaca Asmaul Husna di MI Nurul Dholam Tamban Pakel Tulungagung.

Dari hasil wawancara secara mendalam serta observasi atau pengamatan langsung dapat diketahui seperti apa pembentukan kepribadian siswa yang disiplin melalui pembiasaan membaca Asmaul Husna di MINurul Dholam Tamban Pakel Tulungagung. Mengenai kegiatan pembiasaan membaca Asmaul Husna, peneliti mewawancarai Bapak Imam Muksin selaku Waka Kurikulum di MI Nurul Dholam Tamban Pakel Tulungagung. Berikut hasil wawancaranya adalah:

“Seluruh siswa mulai kelas I-VI diwajibkan mengikuti kegiatan pembiasaan membaca Asmaul Husna. Kegiatan tersebut dilakukan di masjid sekolah, karena letak MI Nurul Dholam Tamban Pakel ini berdekatan dengan Masjid, setiap pukul 07.00 WIB seluruh siswa wajib mengikuti kegiatan pembiasaan membaca Asmaul husna. Adapun yang mempunyai tanggung jawab untuk piket kelas maka datang lebih awal sebelum pukul 07.00 WIB guna untuk membersihkan kelas masing-masing. Seluruh siswa mengambil air wudlu hingga berkumpul di Masjid di pandu oleh beberapa guru kelas. kegiatan pembiasaan membaca Asmaul Husna ini dilakukan sekitar sampai pukul 07.30 WIB karena tidak hanya kegiatan membaca Asmul Husna tetapi sebelumnya dilakukan sholat Dhuha terlebih dahulu yang dilakukan oleh seluruh siswa di MI Nurul Dholam Tamban Pakel Tulungagung, setelah kegiatan tersebut selesai tepat Pukul 07.30 WIB

seluruh siswa masuk kelas masing-masing untuk mengikuti kegiatan pembelajaran seperti biasanya.”¹⁰⁸

Berdasarkan pernyataan waka kurikulum di atas mengenai kegiatan pembiasaan membaca Asmaul Husna di MI Nurul Dholam Tamban Pakel Tulungagung, Peneliti melakukan observasi di MI Nurul Dholam Tamban Pakel Tulungagung mengenai kegiatan pembiasaan membaca Asmaul Husna, berikut hasilnya:

“Saya sengaja datang ke MI Nurul Dholam Tamban Pakel Tulungagung pada hari Rabu pukul 06.50 WIB untuk melihat kegiatan pembiasaan membaca Asmaul Husna yang diikuti oleh seluruh siswa kelas I sampai VI, peneliti melihat dan mengamati seluruh siswa di dalam Masjid yang mengikuti kegiatan pembiasaan tersebut”¹⁰⁹

Observasi di atas dikuatkan dengan hasil dokumentasi pada waktu kegiatan pembiasaan membaca Asmaul Husna sedang berlangsung.



Gambar 4.1 Seluruh siswa di MI Nurul Dholam Tamban Pakel Tulungagung mengikuti kegiatan membaca Asmaul Husna di dalam Masjid.¹¹⁰

¹⁰⁸ Wawancara dengan Bapak Imam Muksin selaku Waka Kurikulum MI Nurul Dholam Tamban Pakel Tulungagung, Rabu tanggal 7 Februari 2018

¹⁰⁹ Observasi di MI Nurul Dholam Tamban Pakel Tulungagung, Rabu tanggal 7 Februari 2018

¹¹⁰ Dokumentasi di Masjid MI Nurul Dholam Tamban Pakel Tulungagung, Rabu 7 Februari 2018

Menjawab pemaparan waka Kurikulum di atas, peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah mengenai pembentukan keribadian yang disiplin melalui kegiatan pembiasaan membaca Asmaul Husna di MI Nurul Dholam Tamban Pakel Tulungagung. Berikut hasil wawancaranya:

“Kegiatan Pembiasaan Membaca Asmaul Husna ini baik sekali diterapkan untuk kepada seluruh siswa kela 1 sampai 6, meskipun karakter dan tingkat kecerdsan emosional siswa berbeda-beda tetapi kegiatan ini tetap harus dilaksanakan secara bersama-sama oleh seluruh siswa baik kelas rendah maupun kelas atas. Saya sangat setuju dengan kegiatan ini karena dengan adanya pembiasaan ini jadi siswa bisa terbiasa dengan perilaku maupun ucapan baik. Karena dalam istilah pembiasaan itu suatu usaha pengulangan jadi meskipun karakter siswa berbeda-beda dengan adanya pembiasaan atau kegiatan yang di lakukan berulang-ulang secara terus menerus membuat siswa terbiasa. Saya mendukung sekali jkia diadakan di setiap pagi pukul 07.00 WIB. Sehingga siswa bergegas untuk berangkat ke sekolah lebih awal. Dikarenakan kalau tidak tepat waktu mengikuti kegiatan teersebut maka ada sanksi tersendiri kepada siswa tersebut. Apalagi kalau siswa tersebut mempunyai tanggung jawab piket di kelas masing-masing. Siswa akan mempersiapkan diri untuk berangkat lebih awal ke sekolah”.¹¹¹

Pemaparan diatas dikuatkan oleh Observasi peneliti mengenai pembentukan kepribadian siswa melalui pembiasaan membaca Asmaul Husna di MI Nurul Dholam Tamban Pakel Tulungagung. Berikut hasil observasi pebeliti:

“Saya mengamati kegiatan pembiasaan membaca Asmaul Husna yang dilakukan setiap pagi pukul 07.00 WIB. Saya mengamati beberapa siswa pukul 06.50 WIB sudah berada di lokasi sekolah, bahkan sudah ada yang menyiapkan diri mengambil air wudlu dan bergegas ke Masjid. Pada waktu itu ada juga beberapa siswa yang sedang menjalankan tugas piket kelas masing-masing, ada juga beberapa

¹¹¹ Wawancara dengan Ibu Firnandiana selaku Kepala MI Nurul Dholam Tamban Pakel Tulungagung, Rabu 7 Februari 2018

bapak ibu guru sedang membersihkan kantor. Selain itu para wali murid juga sedang mengantar anak mereka ke Sekolah”.¹¹²

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa lembaga madrasah ini menerapkan pembiasaan membaca Asmaul Husna pada setiap pagi sebelum pembelajaran. Hal ini dibiasakan kepada siswa supaya siswa lebih mengenal dengan Nama-nama baik Alloh. Selain itu pembiasaan ini juga dapat menjadikan siswa lebih disiplin. Begitu juga yang disampaikan oleh Ibu Nadia selaku kepala sekolah di MI Nurul Dholam Tamban Pakel Tulungagung. Berikut penjelasan dari beliau:

“Untuk proses pembentukan kepribadian siswa itu bisa dilakukan melalui berbagai kegiatan dan pendekatan. Kita bisa melakukan pembentukan ataupun pembinaan kepribadian siswa itu dengan melihat terlebih dahulu latar belakang yang dimiliki siswa. karena mayoritas dari kepribadian siswa yang kurang baik itu berasal dari lingkungan yang kurang baik juga”.¹¹³

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Imam Muksin selaku waka kurikulum di MI Nurul Dholam Tamban Pakel Tulungagung mengenai tujuan diadakan kegiatan pembiasaan membaca Asmaul Husna. Berikut pemaparan dari beliau:

“Tujuan diadakannya kegiatan pembiasaan membaca Asmaul Husna di pagi hari ialah untuk menumbuhkan semangat belajar siswa, kedisiplinan siswa dan lebih mengenalkan siswa pada sang Kholik. Selain itu kegiatan ini juga merupakan salah satu usaha untuk mencetak generasi yang beriman dan bertaqwa”.¹¹⁴

¹¹² Observasi di MI Nurul Dholam Tamban Pakel Tulungagung, Rabu 7 Februari 2018

¹¹³ Wawancara dengan Ibu Firnandiana selaku Kepala MI Nurul Dholam Tamban Pakel Tulungagung, Rabu 7 Februari 2018

¹¹⁴ Wawancara dengan Bapak Imam Muksin selaku waka kurikulum MI Nurul Dholam Tamban Pakel Tulungagung, Rabu 7 Februari 2018

Adapun beberapa unsur pembentukan kepribadian untuk siswa, antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Pembentukan kepribadian secara perseorangan dari unsur sifat yang dimiliki siswa tersebut

Unsur pembentukan kepribadian bagi seorang siswa meliputi sifat yang dimilikinya, yang berhubungan dengan ciri yang membedakan reaksi individu tanpa memandang perangsang yang menyebabkannya. Begitu juga dengan alasan pembentukan kepribadian siswa melalui pembiasaan membaca Asmaul Husna di MI Nurul Dholam Tamban Pakel Tulungagung.

Sebagai hasil wawancara dengan Fawwazah Alfi Siswi kelas 3 di MI Nurul Dholam Tamban Pakel Tulungagung sebagai berikut:

“Saya setiap hari mengikuti kegiatan pembiasaan membaca Asmaul Husna di sekolah, sebelum melakukan kegiatan saya melakukan ibadah sholat Dhuha secara berjama’ah di dalam Masjid. Setiap pukul 07.00 WIB tepat saya sudah berada di sekolah, karena saya tidak mau terlambat mengikuti kegiatan tersebut. Setelah saya sampai di sekolah saya bergegas mengambil air wudlu dan menyiapkan peralatan sholat dhuha dan kegiatan pembiasaan membaca Asmaul Husna bersama teman-teman. Terkadang teman kelas saya ada juga yang terlambat mengikuti kegiatan Asmaul Husna, biasanya dia mendapat sanksi melakukan sholat dhuha dan kegiatan pembiasaan Asmaul Husna sendiri tanpa berjama’ah dan dipantau oleh bapak iu guru yang mendampingi kegiatan tersebut”.¹¹⁵

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Ria Khoiriyah selaku guru kelas 1 di MI Nurul Dholam Tamban Pakel Tulungagung tentang pembentukan kepribadian siswa melalui pembiasaan membaca Asmaul Husna di atas. Berikut tanggapan beliau:

¹¹⁵ Wawancara dengan Fawwazah Alfi siswi yang mengikuti kegiatan pembiasaan membaca Asmaul Husna di MI Nurul Dholam Tamban Pakel Tulungagung, Rabu tanggal 7 Februari 2018

“Menanamkan kepribadian yang disiplin kepada siswa itu memang tidak mudah, karena kalau memang benar-benar siswa tersebut mempunyai sifat yang masih labil. Tidak ada perbedaan mengenai kelas atas maupun rendah, dikarenakan siswa tersebut memiliki sifat tersendiri yang itu membuat dia terbiasa melakukan hal tersebut. Misalnya dengan siswa yang benar-benar disiplin dalam kegiatan apapun itu tanpa ada perangsang atau tuntutan untuk melakukan hal tersebut siswa itu spontan melakukannya dengan ikhlas tanpa ada pengekangan bagi mereka. Dengan adanya kegiatan pembiasaan membaca Asmaul Husna ini diharapkan siswa mempunyai rasa tanggung jawab untuk melakukan kegiatan yang diwajibkan diikuti oleh seluruh siswa-siswi di MI Nurul Dholam tersebut. Masih ada beberapa yang memang harus benar-benar dipantau dalam mengikuti kegiatan tersebut. Pembentukan kepribadian melalui pembiasaan membaca Asmaul Husna diharapkan dengan terbiasanya setiap pagi mengikuti kegiatan tersebut siswa bisa lebih disiplin dan mempunyai rasa tanggung jawab. Saya sebagai guru kelas I selalu ikut mendampingi kegiatan tersebut guna untuk melatih kepribadian siswa agar terbiasa melakukan hal-hal positif”.¹¹⁶

- b. Pembentukan kepribadian secara perseorangan dari unsur mental yang dimiliki siswa tersebut

Setiap siswa memiliki kepribadian yang berbeda-beda seperti halnya para siswa-siswi di MI Nurul Dholam yang mengikuti kegiatan Pembiasaan membaca Asmaul Husna. Unsur mental yang dimiliki oleh seorang siswa yaitu menentukan kemampuan individu untuk melakukan suatu pekerjaan yang tercermin dalam kemampuan khusus individu tersebut.

Peneliti melakukan wawancara kepada seorang siswa yang bernama Ahmad Fatikhul Abror siswa kelas III di MI Nurul Dholam Tamban. Berikut hasil wawancaranya:

“Saya selalu mengikuti kegiatan pembiasaan membaca Asmaul Husna. Saya sudah mulai hafal Asmaul Husna dari kelas 2. Dahulunya saya selalu membawa lembaran tulisan Asmaul Husna yang diberikan

¹¹⁶ Wawancara dengan Ibu Ria Khoiriyah, Guru kelas 1 MI Nurul Dholam Tamban Pakel Tulungagung, Rabu tanggal 7 Februari 2018

oleh guru. Sekarang saya sudah hafal dengan sendirinya bacaan Asmaul Husna yang berjumlah 99. Tetapi menghafal bacaan Asmaul Husna dengan diberi lagu. Sekarang saya mengikuti kegiatan pembiasaan membaca Asmaul Husna tanpa membawa teks bacaan Asmaul Husna yang diberikan oleh guru”.¹¹⁷

Pemaparan dari siswa di atas, ditanggapi oleh Ibu Ria Khoiriyah selaku guru kelas I di MI Nurul Dholam Tamban Pakel Tulungagung.

Berikut penjelasan beliau:

“Kegiatan Pembiasaan membaca Asmaul Husna diharapkan menjadi suatu hal positif yang terbiasa dilakukan oleh seluruh siswa di MI Nurul Dholam Tamban Pakel Tulungagung baik kelas atas maupun rendah. Seluruh siswa diberi lembaran bacaan Asmaul Husna, jadi bagi siapa saja yang belum menghafal Asmaul Husna bisa membaca lembaran yang diberikan oleh guru kepada seluruh siswa-siswi. Ada juga siswa yang menghafal bacaan Asmaul Husna dengan sendirinya ada juga yang belum menghafal keseluruhan bacaannya sehingga ada pengetesan hafalan Asmaul Husna di kelas masing-masing”.¹¹⁸

Dari penuturan Ibu Ria Khoiriyah di atas, hal senada juga dipaparkan oleh Ibu Dwi Lailatul Qodriyah selaku guru kelas III di MI Nurul Dholam Tamban Pakel Tulungagung. Berikut pemaparan beliau:

“Saat kegiatan pembiasaan membaca Asmaul Husna selain membuat siswa lebih disiplin juga mempunyai tanggung jawab. Semisal untuk kelas atas (kelas IV sampai VI) yang diberi tugas oleh guru untuk menjadi pemandu kegiatan pembiasaan tersebut. Beberapa guru hanya mendampingi kegiatan pembiasaan tersebut. Karena kegiatan ini dilakukan secara bersama-sama jadi untuk kelas rendah yang belum menghafal keseluruhan bacaan Asmaul Husna membawa lembaran bacaan yang diberikan oleh guru. Guna dengan adanya pembiasaan tersebut siswa yang belum menghafal bisa hafal dengan sendirinya”.¹¹⁹

¹¹⁷ Wawancara dengan Ahmad Fatikhul Abror siswa kelas 3 di MI Nurul Dholam Tamban Pakel Tulungagung, Kamis 8 Februari 2018

¹¹⁸ Wawancara dengan ibu Ria Khoiriyah, Guru kelas 1 MI Nurul Dholam Tamban Pakel Tulungagung, Kamis tanggal 8 Februari 2018

¹¹⁹ Wawancara dengan ibu Dwi Lailatul Qodriyah, Guru kelas 3 MI Nurul Dholam Tamban Pakel Tulungagung, Kamis tanggal 8 Februari 2018

Dari uraian di atas, Bu Firnandiana selaku Kepala Sekolah di MI Nurul Dholam menanggapi dengan menjelaskan sebagai berikut:

“Kegiatan pembiasaan membaca Asmaul Husna ini sebenarnya belum berjalan begitu lama di MI Nurul Dholam Tamban Pakel. Kira-kira hampir 3 tahun diadakan kegiatan ini. Dahulunya kegiatan pembiasaan membaca Asmaul Husna dilakukan oleh warga sekitar desa ini yang melakukan berjama’ah di Masjid ini. Pertama kali diadakan kegiatan pembiasaan itu hanya sholat dhuha saja dan itu dilakukan pada saat jam istirahat, tetapi itu kurang kondusif dikarenakan siswa-siswa yang berumur seperti mereka yang mana masih suka bermain-main bersama temannya sehingga guru kurang bisa mengkondisikan siswa untuk bergegas menjalankan kegiatan pembiasaan tersebut. Bahkan pada jam istirahat ada kegiatan makan yang disiapkan oleh sekolah guna mengantisipasi para siswa jajan sembarangan, itu sudah menghabiskan banyak waktu sehingga kegiatan pembiasaan tersebut tidak berjalan secara kondusif dan efisien. Setelah dirundingkan dari seluruh bapak ibu guru maka kegiatan pembiasaan tersebut dialihkan pada jam pagi tepat pukul 07.00 WIB. Yang dulunya hanya pembiasaan sholat dhuha lalu ditambah dengan pembiasaan membaca Asmaul Husna di setiap pagi sebelum bel masuk sekolah yang dilakukan secara bersama-sama. Diharapkan dengan kegiatan tersebut siswa bisa mempunyai kepribadian yang disiplin dengan terbiasanya mengikuti kegiatan tersebut”.¹²⁰

Untuk menguatkan hasil wawancara tersebut peneliti mengadakan observasi pada saat kegiatan pembiasaan membaca Asmaul Husna di dalam Masjid MI Nurul Dholam Tamban Pakel Tulungagung, yaitu sebagai berikut:

“Saya tiba di lokasi MI Nurul Dholam Tamban Pakel Tulungagung pukul 06.50 WIB. Saat itu siswa mulai berdatangan di sekolah langsung bergegas menuju Masjid guna melakukan kegiatan pembiasaan di dampingi oleh 2 guru yang memantau siswa melakukan kegiatan tersebut. Pada saat itu seluruh siswa juga melakukan ibadah sholat dhuha yang dipimpin oleh salah satu seorang siswa kelas 5. Setelah sholat dhuha selesai dilanjutkan membaca Asmaul Husna, memang benar beberapa siswa masih belum hafal seluruhnya bacaan Asmaul

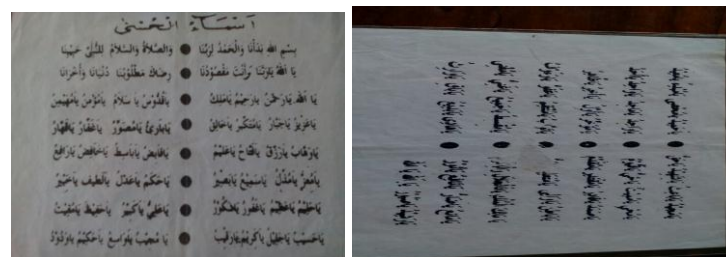
¹²⁰ Wawancara dengan Ibu Firnandiana selaku Kepala MI Nurul Dholam Tamban Pakel Tulungagung, Kamis tanggal 8 Februari 2018

Husna mereka membawa teks bacaan yang diberikan oleh guru mereka masing-masing. Yang sudah kelas atas mereka jarang yang membawa teks bacaan Asmaul Husna dikarenakan mereka sudah menghafalnya. Setelah kegiatan tersebut selesai tepat pukul 07.30 seluruh siswa berjabat tangan dengan seluruh temannya (siswa laki-laki dengan laki-laki, siswa perempuan berjabat tangan dengan teman perempuan), jadi siswa terbiasa melakukan hal positif setiap pagi dibiasakan saling memaafkan antar sesama”.¹²¹

Berdasarkan pemaparan informan di atas, selaras dengan hasil dokumentasi peneliti mengenai hal tersebut, yakni lembaran bacaan Asmaul Husna yang di gunakan saat kegiatan pembiasaan membaca Asmaul Husna dan sifat positif yang dilakukan seluruh siswa setelah melakukan kegiatan pembiasaan tersebut.



Gambar 4.2 seluruh siswa-siswi melakukan berjabat tangan setelah kegiatan pembiasaan membaca Asmaul Husna.¹²²



Gambar 4.3 Lembar teks bacaan Asmaul Husna yang digunakan siswa saat pembiasaan membaca Asmaul husna.¹²³

¹²¹ Observasi di Masjid MI Nurul Dholam Tamban Pakel Tulungagung, Kamis 8 Februari 2018

¹²² Dokumentasi di Masjid MI Nurul Dholam Tamban, Kamis 8 Februari 2018

¹²³ Dokumentasi lembar teks bacaan Asmaul Husna di MI Nurul Dholam Tamban, Kamis 8 Februari 2018

Dari paparan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas mengenai pembentukan kepribadian siswa yang berdisiplin melalui pembiasaan membaca Asmaul Husna di MI Nurul Dholam Tamban Pakel Tulungagung. Peneliti memperoleh data bahwasanya pembentukan kepribadian siswa yang berdisiplin di MI Nurul Dholam Tamban Pakel Tulungagung meliputi dua unsur yaitu: a) Pembentukan kepribadian seseorang dari unsur sifat yang dimiliki siswa tersebut, yaitu siswa yang memiliki kepribadian yang berbeda-beda itu mempengaruhi tingkat kecerdasan emosional mereka. Siswa yang benar-benar memiliki sifat yang berdisiplin tanpa ada perangsang yang menyebabkan mereka melakukan suatu hal maka siswa tersebut akan secara spontan melakukan tanpa ada pengekangan dari lain pihak. Sifat mereka mempengaruhi tingkah laku yang dilakukannya; b) Pembentukan kepribadian seseorang dari unsur mental yang dimiliki siswa tersebut, yaitu siswa yang memiliki tingkat umur berbeda maka mempunyai mental yang berbeda yang menentukan kemampuan individu mereka masing-masing. Karena kegiatan pembiasaan membaca Asmaul Husna dilakukan secara bersamaan semua diberi teks bacaan Asmaul Husna untuk mengantisipasi mereka yang belum menghafal keseluruhan. Kegiatan Pembiasaan membaca Asmaul Husna ini bertujuan untuk membuat kepribadian siswa berdisiplin, tanggung jawab dan terbiasa melakukan hal positif.

Menurut pengamatan peneliti pembentukan kepribadian melalui pembiasaan memang begitu penting bagi siswa, karena pembiasaan

merupakan proses yang berulang-ulang sehingga siswa akan terbiasa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan membaca Asmaul Husna di setiap pagi merupakan salah satu upaya lembaga madrasah dalam rangka membentuk pribadi siswa yang lebih baik, utamanya pribadi yang disiplin. Karena dengan adanya pembiasaan membaca Asmaul Husna ini siswa menjadi terbiasa untuk datang lebih awal ke sekolah karena mereka merasa ada kewajiban yang harus dikerjakan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Kepribadian Siswa yang disiplin melalui Pembiasaan Membaca Asmaul Husna di MI Nurul Dholam Tamban Pakel Tulungagung

Pembentukan kepribadian ini menjadikan ciri khas individu agar lebih baik lagi yang meliputi perilaku yang nampak maupun perilaku batin yang menjadi sifat dan watak seseorang baik menyangkut fisik maupun psikis. Pada dasarnya kepribadian itu selalu mengalami perubahan. Namun terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian siswa melalui pembiasaan membaca Asmaul Husna, seperti halnya yang dilakukan di MI Nurul Dholam Tamban Pakel Tulungagung yang meliputi faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Faktor pendukung ini yang dapat mendukung atau menumbuhkan kegiatan pembiasaan membaca Asmaul Husna, faktor penghambat yang dimaksud ini ialah suatu peristiwa yang menghambat dalam mengaplikasikannya pada saat proses berlangsung.

Berdasarkan pemaparan dari informan mengenai faktor pendukung dan penghambat pembentukan kepribadian siswa melalui pembiasaan

membaca Asmaul Husna di MI Nurul dholam Tamban Pakel Tulungagung. Sebelum terlalu luas membahas faktor pendukung serta faktor penghambat, peneliti lebih memaparkan pada faktor pendukung terlebih dahulu. Adapun faktor pendukung pembentukan kepribadian siswa melalui pembiasaan membaca Asmaul Husna di MI Nurul Dholam Tamban Pakel Tulungagung adalah sebagai berikut:

a. Lingkungan Keluarga

Pengaruh utama bagi individu dalam pembentukan kepribadian ialah lingkungan keluarganya. Sebab anak menghabiskan waktu lebih lama dengan anggota keluarganya di rumah. Di rumah anak haruslah di pantau dan diberikan arahan oleh orang tuanya. Apabila dalam keluarga anak dibimbing dan diarahkan dengan baik maka perkembangannya juga akan baik, begitu juga sebaliknya. Seperti halnya anak yang dibesarkan di keluarga agamis, anak akan cenderung agamis juga, namun apabila anak yang dibesarkan dengan kebiasaan-kebiasaan buruk di rumah, hal itu juga akan berdampak bagi anak karena hal itu yang dilihat dan dibiasakan terhadapnya. Dengan seperti itu, proses pembentukan kepribadian siswa lebih diproses oleh para guru di MI Nurul Dholam Tamban Pakel Tulungagung dalam kegiatan pembiasaan membaca Asmaul Husna.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Imam Muksin selaku waka kurikulum di MI Nurul Dholam Tamban Pakel Tulungagung. Beliau menjelaskannya sebagai berikut:

“Berbicara lingkungan rumah memang sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan kepribadian siswa, sebab memang itu tempat tinggal asli siswa dan melakukan segala sesuatu dengan keluarga. Apabila lingkungan di rumahnya baik maka hal itu mempengaruhi kepribadian siswa tersebut. Namun apabila di lingkungan rumahnya kurang baik tidak menutup kemungkinan kepribadian siswa juga akan kurang baik. Hampir seluruh siswa yang belajar di lembaga ini, kami lihat dari latar belakangnya dari keluarga yang agamis. Jadi siswa selama di rumah juga terbiasa melakukan hal positif”.¹²⁴

Pemaparan di atas dikuatkan dengan penjelasan dari Ibu Firnandiana selaku kepala sekolah di MI Nurul Dholam Tamban Pakel Tulungagung.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan beliau sebagai berikut:

“Pengaruh keluarga memang sangat besar, karena anak dari kecil bahkan dari lahir pendidikan yang diperolehnya dari lingkungan keluarga. Alhamdulillah seluruh siswa dari keluarga yang baik. Dikarenakan banyak juga yang mengikuti kegiatan sekolah diniyah (sorogan Al-Qur’an) di Masjid ini. Setiap sore hari disini diadakan mengaji. Dan ketika diadakan kegiatan pembiasaan membaca Asmaul Husna ini para siswa juga datang lebih awal, itu juga dorongan dari keluarga. Karena seusia mereka masih sangat butuh motivasi dan dorongan dari keluarga untuk semangat berangkat ke sekolah lebih awal. Karena hal itulah menjadi faktor pendukung untuk pembentukan kepribadian yang disiplin untuk para siswa tersebut”.¹²⁵

Pemaparan dari informan di atas, dapat diketahui bahwa latar belakang siswa yang mendukung mengakibatkan mudahnya pengarahan siswa ke arah yang lebih baik lagi. Karena latar belakang siswa sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak. Seorang anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang harmonis dan agamis, maka perkembangan kepribadian anak tersebut cenderung positif.

¹²⁴ Wawancara dengan Bapak Imam Muksin selaku waka kurikulum di MI Nurul Dholam Tamban Pakel Tulungagung, Kamis tanggal 8 Februari 2018

¹²⁵ Wawancara dengan Ibu Firnandiana selaku Kepala MI Nurul Dholam Tamban Pakel Tulungagung, Kamis tanggal 8 Februari 2018

b. Lingkungan masyarakat atau pergaulan

Lingkungan masyarakat mempunyai peranan dalam mengembangkan perilaku dan kepribadian anak. Dalam masyarakat anak bergaul dengan teman sebayanya maupun yang lebih tua. Dari pergaulan inilah anak akan mengetahui bagaimana orang lain berperilaku dan anak dapat mengetahui peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam masyarakat. Menanggapi hal tersebut, peneliti mewawancarai Ibu Ria Khoiriyah selaku guru kelas I di MI Nurul Dholam Tamban Pakel Tulungagung. Beliau memaparkan bahwa:

“Anak seusia 7-12 tahun itu masing-masing sering menirukan gaya ataupun tingkah laku orang lain yang ada di sekitarnya. Dari beberapa siswa disini memang dari keluarga yang agamis. Bahkan oleh kedua orang tua mereka diikutkan mengaji sore di Masjid ini. Jadi anak terbiasa melafalkan tulisan Arab, karena apa bagi mereka yang memang belum pernah mengenal tulisan Arab maka akan sedikit sulit untuk membaca bacaan Asmaul Husna, dikarenakan teks bacaan yang dierikan kepada siswa bertuliskan Arab. Para wali murid siswa setuju dengan adanya kegiatan tersebut maka pembentukan kepribadian siswa akan lebih mudah terkondisikan. Ada beberapa siswa yang rumahnya disekitar sekolah dan pihak keluarga juga melaksanakan ibadah sholat magrib berjamaah di masjid maka anak tersebut sudah terbiasa dengan pembiasaan membaca Asmaul Husna, karena disetiap setelah sholat maghrib diadakan dzikir Asmaul Husna bersama-sama para jama'ah”.¹²⁶

Selain adanya faktor pendukung dari pembentukan kepribadian siswa melalui pembiasaan membaca Asmaul Husna namun ada juga faktor penghambatnya. Adapun faktor penghambatnya sebagai berikut:

¹²⁶ Wawancara dengan Ibu Ria Khoiriyah, Guru Kelas 1 di MI Nurul Dholam Tamban Pakel Tulungagung, Kamis tanggal 8 Februari 2018

1) Terbatasnya pengawasan pihak sekolah

Pihak sekolah belum tentu seluruhnya mengetahui baik buruknya lingkungan tempat tinggal siswa terutama orang tua atau keluarga yang memegang peranan penting dalam pembentukan kepribadian anak. Para guru hanya memantau pada saat kegiatan pembiasaan membaca Asmaul Husna berjalan di sekolah. Karena pembentukan kepribadian siswa ini banyak faktor-faktor yang ikut mempengaruhi perkembangannya. Menanggapi hal tersebut, peneliti mewawancarai Ibu Firnandiana selaku kepala sekolah di MI Nurul Dholam Tamban Pakel Tulungagung. Beliau memaparkan bahwa:

“Saat kegiatan pembiasaan membaca Asmaul Husna berlangsung selalu ada guru yang ikut memantau, karena saat buat jadwal untuk guru yang ikut memantau para siswa melakukan kegiatan tersebut. Namun terkadang hanya ada beberapa guru saja yang bisa mengikuti kegiatan tersebut. Maka dari itu kurang ada pemantauan terhadap siswa yang tidak begitu sungguh-sungguh mengikuti kegiatan tersebut. Terkadang ada siswa yang terlambat itu dibiarkan saja, maka dari itu tidak ada himbauan dari guru sehingga tidak ada efek jera kepada anak tersebut. Biasanya jika ada yang terlambat mengikuti kegiatan tersebut siswa melakukannya sendiri tanpa berjama’ah dan selalu dipantau oleh guru. Agar siswa bisa merubah sikapnya menjadi lebih disiplin lagi. Dikarenakan tidak seluruh guru yang mengetahui latar belakang siswa tersebut, mungkin mereka terlambat berangkat ke sekolah karena adanya problem di rumah”.¹²⁷

Pemaparan dari informan di atas, dapat diketahui bahwa pengawasan pihak sekolah penting bagi pembentukan kepribadian siswa, dikarenakan seorang guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian peserta didik. Selain memantau saat kegiatan

¹²⁷ Wawancara dengan Ibu Firnandiana selaku Kepala sekolah di MI Nurul Dholam Tamban Pakel Tulungagung, Kamis tanggal 8 Februari 2018

pembiasaan membaca Asmaul Husna tersebut guru juga membimbing dan mengarahkan mana peserta didik yang belum benar-benar menguasainya. Namun dikarenakan kurang konsisten guru memantau maka mengakibatkan sulitnya pembentukan kepribadian peserta didik, jika ada peserta didik yang kurang disiplin dan kurang sungguh-sungguh saat melakukan kegiatan pembiasaan membaca Asmaul Husna. Seusia anak sekolah dasar masih butuh pantauan yang khusus dari pihak sekolah.

2) Lemahnya kesadaran siswa

Inilah faktor yang menurut para guru sangat mempengaruhi pembentukan kepribadian siswa. Karena bagaimanapun peran di luar tidak akan maksimal apabila tidak bersamaan dengan kesadaran dari diri sendiri. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Ibu Ria khoiriyah selaku guru kelas I. Beliau menjelaskan bahwa:

“Siswa seumuran mereka (umur 7 -12 tahun) itu masih sangat suka mengikuti gaya/perilaku orang lain. Apalagi jika siswa tersebut sudah melakukan hal yang dia senangi maka akan sulit untuk mengalihkannya. Maka dari itu kita dari pihak sekolah selalu memberi otivasi, dorongan uuntuk para siswa. Apalagi jika siswa tersebut dari awal memang kurang bersemangat maka akan kurang sungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan tersebut. Dikarenakan pembentukan kepribadian ini tidak secara spontan maka guru harus selalu memantau perkembangan siswa saat berada di sekolah. Saat pembentukan kepribadaian ini memang butuh pendekatan dan ketlatenan sehingga ada dorongan bagi siswa untuk melakukan hal-hal positif. Jika seorang siswa kurang mempunyai kesadaran diri maka akan sulit untuk merubah kepribadianyya dn itu butuh waktu dan ketlatenan seorang guru”.¹²⁸

¹²⁸ Wawancara dengan Ibu Ria Khoiriyah, Guru Kelas 1 di MI Nurul Dholam Tamban Pakel Tulungagung, Kamis tanggal 8 Februari 2018

Senada dengan hal di atas, Ibu Firnandiana selaku kepala sekolah di MI Nurul Dholam Tamban Pakel Tulungagung menambah dengan pernyataan sebagai berikut:

“Karakter siswa memang berbeda-beda, bisa disebabkan oleh latar belakang siswa tersebut maupun memang mempunyai sifat yang sudah dimilikinya. Jika siswa lemah kesadarannya dalam arti kurang maksimal untuk melakukan perubahan tingkah laku yang baik, itu menjadi hambatan bagi guru untuk membentuk kepribadian siswa tersebut. Akan tetapi selalu ada himbaun untuk guru agar selalu memberi motivasi dan dorongan agar siswa lebih mempunyai kepribadian yang baik. Ada juga penyebab siswa kurang sungguh-sungguh saat melakukan kegiatan pembiasaan membaca Asmaul Husna ialah mereka belum juga hafal seluruhnya meskipun sudah berulang kali dilakukan/dibaca. Untuk mengantisipasi hal berikut, setiap kelas masing-masing diadakan pengetesan hafalan Asmaul Husna di setiap akhir semester oleh wali kelas masing-masing. Kalau untuk kelas rendah terkadang juga ada pengetesan hafalan Asmaul Husna secara bertahap. Diadakan kegiatan ini guna untuk menyiapkan mental mereka agar benar-benar siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Maka dibiasakan setiap pagi berdoa bersama jadi masuk kelas mengikuti kegiatan pembelajaran dalam keadaan suci agar ilmu yang didapatkan bisa barokah dan bermanfaat. Dibiaskan membaca Asmaul Husna ini agar siswa terbiasa mengucapkan hal-hal yang positif”.¹²⁹

Dari pemaparan di atas, senada dengan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan. Berikut hasil observasi peneliti:

“Saya datang ke MI Nurul Dholam Tamban Pakel Tulungagung pada pukul 06.50 WIB untuk melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas. sebelum melakukan wawancara saya melakukan pengamatan di Masjid saat kegiatan pembiasaan membaca Asmaul Husna berlangsung, saya mengamati memang ada beberapa siswa yang kurang bersungguh-sungguh saat melakukan kegiatan tersebut, bahkan ada juga yang terlambat. Maka dari itu lemahnya kesadaran siswa menghambat proses pembentukan kepribadian siswa”.¹³⁰

¹²⁹ Wawancara dengan Ibu Firnandiana selaku kepala sekolah di MI Nurul Dholam Tamban Pakel Tulungagung, Kamis tanggal 8 Februari 2018

¹³⁰ Observasi di MI Nurul Dholam Tamban Pakel Tulungagung, Kamis 8 Februari 2018

Dari paparan data hasil wawancara dan observasi di atas mengenai faktor pendukung dan penghambat pembentukan kepribadian siswa melalui pembiasaan membaca Asmaul Husna di MI Nurul Dholam Tamban Pakel Tulungagung, peneliti memperoleh data bahwasanya faktor pendukung pembentukan kepribadian siswa antara lain: a) lingkungan keluarga yang agamis mendukung adanya pembentukan kepribadian siswa agar lebih baik lagi; b) lingkungan masyarakat, hampir seluruh siswa masih mengikuti kegiatan madrasah diniyah (sorogan mengaji Al-Qur'an) setiap sore hari. Selain faktor pendukung ada juga faktor penghambat antara lain: a) terbatasnya pengawasan pihak sekolah, yang mana tidak seluruh guru mengetahui latar belakang siswa dan kurang konsisten saat pemantauan kegiatan pembiasaan; b) lemahnya kesadaran siswa, akibat kurang kesadaran siswa untuk mengikuti kegiatan pembiasaan membaca Asmaul Husna sehingga menghambat proses pembentukan perubahan kepribadian siswa.

Memang dalam menjalani sesuatu baik usaha maupun tindakan memiliki kendala yang berbeda-beda, tidak terkecuali terjadi pada seorang guru. Maka dari itu guru selalu berusaha melakukan pendekatan-pendekatan kepada para siswa baik berupa motivasi maupun dorongan, agar siswa tetap semangat dan antusias mengikuti kegiatan pembiasaan membaca Asmaul Husna. Selain itu guru harus selalu memantau aktivitas siswa-siswi di sekolah agar siswa-siswi tetap terkontrol dan menjadi pribadi yang baik di sekolah maupun di rumah. Adapun adanya faktor

pendukung di atas guna lebih memudahkan seorang guru untuk membentuk kepribadian siswa lebih baik lagi. Terkait dengan hambatan di atas, sebisa mungkin guru tetap memberikan nasehat dan motivasi kepada siswa-siswi ditambah dengan pengarahan dan pembimbingan terhadap siswa-siswi dengan memberikan tambahan pengetahuan keagamaan, karena terbiasa mengamalkan Asmaul Husna agar mereka dapat mencintai dan dekat dengan sang Maha Kuasa.

3. Implikasi Pembentukan kepribadian sisiwa yang disiplin melalui pembiasaan membaca Asmaul Husna di MI Nurul Dholam Tamban Pakel Tulungagung

Pembiasaan kegiatan pembiasaan membaca Asmaul Husna mampu mengantarkan peserta didik untuk berbuat sesuai dengan etika. Dampak dari pembiasaan kegiatan pembiasaan membaca Asmaul Husna tersebut meliputi: a) pikiran, siswa mulai terbiasa berpikir positif; b) Ucapan, siswa terbiasa mengucapkan hal positif dan tutur kata yang sopan; c) Tingkah laku, siswa bertingkah laku dengan baik. Menanggapi hal tersebut, peneliti mewawancarai Ibu Firnandiana selaku kepala sekolah di MI Nurul Dholam Tamban Pakel Tulungagung. Beliau memaparkan bahwa:

“Kalau masalah kepribadian sesungguhnya kepribadian itu tidak bisa tercipta atau terbentuk secara serta merta. Pembentukan kepribadian itu memerlukan proses yang terus menerus supaya benar-benar melekat pada individu tersebut. Nah, di sekolah ini diadakan pembiasaan membaca Asmaul Husna juga berguna untuk pembentukan kepribadian siswa yang baik. Melatih siswa untuk menjadi insan yang berakhlak karimah, dan bertaqwa. Pembiasaan ini sebenarnya belum begitu lama diaplikasikan di

sekolah ini namun dirasa memberikan pengaruh baik terhadap kepribadian siswa. sehingga kegiatan ini terus dilakukan. Keterlibatan kegiatan pembiasaan membaca Asmaul Husna memberikan dampak yang baik terhadap proses pembentukan kepribadian siswa. Hal ini juga tidak terlepas oleh pengawasan bapak ibu guru”.¹³¹

Jadi pembiasaan membaca Asmaul Husna yang dilakuka terus menerus setiap harinya dapat membentuk kepribadian siswa yang baik menjadikan insan yang bertaqwa dan disiplin. Pembentukan kepribadian dan pembiasaan membaca Asmaul Husna ini tidak terlepas dari keterlibatan bapak ibu guru dalam membina maupun mendidik peserta didik. Menambahkan dari Ibu Firnandiana selaku kepala sekolah di atas, berikut penuturan Bapak Imam Muksin selaku Waka kurikulum mengenai implikasi pembentukan kepribadian siswa melalui pembiasaan membaca Asmaul Husna. Berikut penjelasan beliau:

“Harapan kedepannya dengan diadakannya pembiasaan membaca Asmaul Husna ini kepribadian siswa dapat terbentuk dan berkembang menjadi lebih baik. Jadi ketika nanti mereka sudah selesai belajar dari lembaga ini, mereka sudah mempunyai bekal kebiasaan yang baik dan tetap menjadi siswa yang berkepribadian baik pula”.¹³²

Dari paparan data hasil wawancara di atas mengenai implikasi pembentukan kepribadian siswa melalui pembiasaan membaca Asmaul Husna di MI Nurul Dholam Tamban Pakel Tulungagung, peneliti memperoleh data bahwasanya pembentukan kepribadian pada dasarnya merupakan upaya untuk mengubah sikap ke arah kecenderungan pada

¹³¹ Wawancara dengan Ibu Firnandiana selaku Kepala MI Nurul Dholam Tamban Pakel Tulungagung, Kamis tanggal 8 Februari 2018

¹³² Wawancara dengan Bapak Imam Muksin selaku waka kurikulum di MI Nurul Dholam Tamban Pakel Tulungagung, Kamis tanggal 8 Februari 2018

nilai-nilai keislaman. Perubahan sikap tentunya tidak terjadi secara spontan. Semuanya berjalan dalam suatu proses yang panjang dan berkesinambungan.

Jika siswa sudah terbiasa hidup dalam lingkungan yang penuh dengan kebiasaan religius, kebiasaan-kebiasaan itu pun akan melekat dalam dirinya. Begitu juga sikapnya dalam berucap, berpikir dan bertindak laku. Pembentukan kepribadian melalui pembiasaan membaca Asmaul Husna ini diharapkan siswa mempunyai kepribadian yang lebih baik lagi terutama dalam hal disiplin.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini mengemukakan data yang diperoleh dari hasil penelitian di MI Nurul Dholam Tamban Pakel Tulungagung dengan menggunakan teknik wawancara mendalam dengan beberapa narasumber, observasi dan dokumentasi. Adapun temuan dari penelitian tersebut ialah:

1. Proses Pembentukan Kepribadian siswa yang Disiplin melalui Pembiasaan Membaca Asmaul Husna di MI Nurul Dholam Pakel Tulungagung

Temuan peneliti berkaitan dengan deskripsi umum motivasi berjilbab siswi di MI Nurul Dholam Tamban Pakel Tulungagung adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan pembiasaan membaca Asmaul Husna di MI Nurul Dholam Tamban Pakel Tulungagung wajib diikuti oleh seluruh siswa-siswi. Kegiatan tersebut dilaksanakan tepat pukul 07.00 sampai 07.30 WIB

bertempat di Masjid dekat sekolah. Jadi siswa sampai di sekolah langsung mengambil air wudlu dan bergegas menuju masjid. Selain siswa-siswi juga ada beberapa guru yang terjadwal untuk memantau kegiatan pembiasaan membaca Asmaul Husna.

- b. Seluruh siswa-siswi dibiasakan untuk datang tepat waktu, bagi siswa yang mempunyai tanggung jawab piket kelas maka datang sebelum pukul 07.00 WIB guna untuk melaksanakan piket. Maka dari itu siswa mempunyai rasa tanggung jawab yang harus diselesaikan.
- c. Kegiatan pembiasaan Asmaul Husna sebelumnya diadakan pada saat jam istirahat sekolah, namun pada waktu itu kurang efektif untuk melaksanakan kegiatan tersebut maka dirubah pada saat pagi hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Pada jam istirahat kurang efektif untuk melaksanakan kegiatan pembiasaan membaca Asmaul Husna dikarenakan pada jam istirahat ada makan bersama untuk seluruh siswa-siswi di MI Nurul Dholam, makan yang disediakan oleh sekolah agar siswa tidak jajan sembarangan di luar sekolah. Selain itu pada jam istirahat siswa fokus dengan bermain dengan temannya sehingga kurang efektif untuk melakukan kegiatan pembiasaan tersebut.
- d. Beberapa siswa-siswi baik kelas atas maupun rendah (kelas I-VI) antusias mengikuti kegiatan pembiasaan Asmaul Husna. Dikarenakan kegiatan tersebut dilaksanakan bersama-sama. Kegiatan pembiasaan membaca Asmaul Husna dilakukan secara bersama-sama kelas atas maupun rendah dilaksanakan di dalam Masjid sekolah guna yang kelas

atas (kelas IV-VI) bisa menjadi contoh yang baik untuk kelas rendah kelas (kelas I-III). Selain itu agar guru bisa mudah memantau seluruh siswa yang mengikuti kegiatan pembiasaan membaca Asmaul Husna.

- e. Proses pembentukan kepribadian siswa dapat dilakukan melalui pembiasaan membaca Asmaul Husna secara terus menerus di setiap harinya, dengan cara berulang-ulang siswa terbiasa melakukan hal positif.
- f. Diadakan kegiatan pembiasaan membaca Asmaul Husna secara terus menerus dapat membuat siswa hafal dengan sendirinya bacaan Asmaul Husna, namun seluruh siswa mempunyai lembaran teks bacaan Asmaul Husna untuk mengantisipasi yang belum hafal bacaan Asmaul Husna seluruhnya.
- g. Setelah kegiatan pembiasaan membaca Asmaul Husna seluruh siswa-siswi berjabat tangan dengan sesama temannya (laki-laki dengan laki-laki dan perempuan dengan perempuan), agar mereka terbiasa untuk saling memaafkan terhadap sesama. Sikap saling memaafkan ditanamkan dari mereka pada usia sekolah dasar, agar tertanam sifat saling toleransi antar sesama.
- h. Pembentukan kepribadian siswa yang disiplin ini tidak bisa terjadi secara spontan namun melihat juga latar belakang siswa, selain itu juga menggunakan pembinaan dan pendekatan pada siswa tersebut.
- i. Pembentukan kepribadian juga meliputi unsur sifat dan mental, dikarenakan kegiatan ini dilaksanakan secara bersamaan namun bisa

terlaksana karena siswa yang kelas atas (kelas IV-VI) memandu siswa yang kelas rendah (kelas I-III).

- j. Kegiatan pembiasaan membaca Asmaul Husna guna untuk menumbuhkan semangat belajar siswa, kedisiplinan siswa dan lebih mengenalkan siswa pada sang Kholik. Selain itu kegiatan ini juga merupakan salah satu usaha untuk mencetak generasi yang beriman dan bertaqwa
- k. Pembiasaan membaca Asmaul Husna dapat digunakan untuk memperbaiki kepribadian siswa sehingga tumbuh kesadaran diri pada siswa untuk bersikap disiplin serta terbiasa melakukan hal positif baik dalam ucapan maupun perbuatan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Kepribadian Siswa yang Disiplin Melalui Pembiasaan Membaca Asmaul Husna di MI Nurul Dholam Tamban Pakel Tulungagung

Dari deskripsi lapangan mengenai proses pembentukan kepribadian siswa melalui pembiasaan membaca Asmaul Husna di MI Nurul Dholam Tamban Pakel Tulungagung, memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat sebagaimana berikut:

- a. Lingkungan keluarga siswa sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak. Karena siswa lebih banyak menghabiskan waktu bersama keluarga. Seorang anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang harmonis dan agamis, maka perkembangan kepribadian anak tersebut cenderung positif. Dilihat dari antusias hampir seluruh

siswa yang juga mengikuti kegiatan mengaji Al-Qur'an dan madrasah diniyah di Masjid maka terdapat dorongan dan motivasi dari keluarga mengikuti kegiatan hal positif, maka dari itu lingkungan keluarga mendukung untuk pengarahan siswa agar mempunyai kepribadian yang lebih baik lagi.

- b. Lingkungan masyarakat atau pergaulan mempengaruhi pembentukan kepribadian siswa. Hampir seluruh siswa-siswi baik kelas atas ataupun kelas rendah mengikuti kegiatan mengaji Al Qur'an dan madrasah diniyah di masjid dekat MI Nurul Dholam, maka dapat mendukung adanya proses pembentukan kepribadian pada siswa. Dikarenakan siswa usia 7-12 tahun cenderung memiliki sifat meniru tingkah laku orang lain.
- c. Terbatasnya pengawasan pihak sekolah dalam kegiatan pembiasaan membaca Asmaul Husna menjadi penghambat proses pembentukan kepribadian. Siswa-siswi yang mengikuti kegiatan pembiasaan Asmaul Husna jika kurang dipantau oleh para bapak-ibu guru maka banyak yang kurang bersungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan pembiasaan membaca Asmaul Husna, apalagi jika ada siswa yang sering terlambat datang pada saat kegiatan tersebut tanpa adanya pantauan dari guru maka siswa tersebut akan sulit untuk dirubah kepribadiannya karena itu akan menjadi kebiasaannya.
- d. Lemahnya kesadaran siswa-siswi mengenai kegiatan pembiasaan membaca Asmaul Husna. Karena pada dasarnya proses pembentukan

kepribadian siswa juga melihat dulu latar belakang siswa tersebut, akibat kurang kesadaran siswa untuk mengikuti kegiatan pembiasaan membaca Asmaul Husna sehingga menghambat proses pembentukan perubahan kepribadian siswa. Maka dari itu guru selalu memberikan motivasi dan dorongan pada siswa selain itu juga ditambah dengan pengarahan dan pembimbingan terhadap siswa-siswi dengan memberikan tambahan pengetahuan keagamaan, karena terbiasa mengamalkan Asmaul Husna agar mereka dapat mencintai dan dekat dengan sang Maha Kuasa.

- e. Faktor penghambat pembentukan kepribadian siswa juga meliputi faktor keluarga yang kurang baik, itu menjadi penghambat proses pembentukan kepribadian siswa karena keadaannya sudah di luar sekolah menjadikan kendalan guru untuk memantau siswa.

3. Implikasi Pembentukan kepribadian siswa yang disiplin melalui pembiasaan membaca Asmaul Husna di MI Nurul Dholam Tamban Pakel Tulungagung

Dari deskripsi lapangan mengenai implikasi pembentukan kepribadian siswa melalui pembiasaan membaca Asmaul Husna di MI Nurul Dholam Tamban Pakel Tulungagung memiliki beberapa kecenderungan seperti di bawah ini:

- a. Siswa memiliki kepribadian yang baik utamanya kedisiplinan.

- b. Siswa mempunyai rasa tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan yang diwajibkan yaitu pembiasaan membaca Asmaul Husna di setiap pagi hari.
- c. Siswa terbiasa melakukan hal positif baik dalam ucapan maupun perbuatan seperti terbiasa melakukan toleransi terhadap sesama teman.
- d. Siswa mudah menghafal bacaan Asmaul Husna dengan membacanya berulang-ulang disetiap pagi hari.
- e. Melalui pembiasaan membaca Asmaul Husna dalam menjalankan aktivitas mereka memperoleh dorongan untuk menyerukan kebenaran.
- f. Menjadikan siswa sebagai insan yang bertaqwa.